

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan demi mendapatkan pendidikan yang lebih baik, salah satunya adalah pendidikan melalui lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia sebagai modal utama pembangunan nasional. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal telah banyak dilakukan, salah satunya melalui peningkatan kualitas guru. Lahirnya UU No.19 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menjadikan guru sebagai seorang profesional merupakan salah satu perwujudan dari usaha tersebut. Guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang komprehensif tentang tugas keguruan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu kompetensi guru yang sangat menonjol dalam aktivitas pendidikan dan pengajaran ialah kemampuan dalam menguasai dan menerapkan berbagai metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode ataupun model pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran sangatlah

penting dilakukan, mengingat penggunaan model pembelajaran adalah salah satu cara untuk membangkitkan dan mengelola aktivitas belajar siswa pada proses belajar mengajar. Peningkatan aktivitas belajar yang diciptakan diharapkan mampu mengantarkan siswa menguasai semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat dilihat dari keberhasilan belajar tersebut adalah kemampuan siswa mencapai nilai hasil belajar yang baik (tuntas).

Keadaan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar, guru Geografi yang mengajar di kelas XI (Simanjuntak, 2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran selama ini dilakukan dengan model konvensional dan belum menerapkan model-model pembelajaran yang lain seperti kooperatif learning, problem based learning, yang pada hakekatnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Model konvensional membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu dapat dilihat pada saat proses belajar, dimana siswa yang aktif didalam kelas hanya sekitar 15 siswa dari 37 siswa. Bukan hanya itu, hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah, hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian yang di peroleh kelas XI IPS 2 terdapat 55 % yang belum mencapai Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran geografi yakni 72, khususnya pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup.

Kelebihan dari model *Think-Talk-Write* (TTW) ialah proses pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan aktif dan tidak membosankan, dimana pada model TTW ini sangat jelas terlihat bahwa siswa yang sangat banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing. Selain itu, model TTW ini juga sesuai diterapkan pada siswa SMA

untuk melatih keterampilan berpikir, berkomunikasi dan berani berinteraksi secara bebas antara guru dan sesama teman, sehingga terlihat keikutsertaan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran TTW ini sangat sesuai diterapkan pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup, karena materi Pelestarian Lingkungan sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memberikan ide maupun pertanyaan pada saat mempelajari materi tersebut, karena pernah mereka lihat, baca maupun dengar. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran yang digunakan masih model pembelajaran konvensional (3) Pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah, (3) Hasil belajar siswa pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 72, persentase siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 55% .

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2013/2014?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran (TTW) pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2013/2014
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui melalui penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2013/2014

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di dunia pendidikan demi terwujudnya Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran demi terwujudnya calon guru yang berkualitas.
3. Untuk meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
4. Untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* (TTW).
5. Sebagai bahan referensi yang ingin meneliti pada topik yang sama.